

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media komunikasi, telah membuat dakwah memasuki era kontemporer atau dakwah yang memanfaatkan teknologi yang lebih inovatif atau modern. Era ini dapat membuka peluang menjadi lebih kreatif, membuka ruang toleransi, akomodasi, kompromi, kreasi baru dan nostalgia dalam suasana yang baru¹. Oleh sebab itu pemanfaatan media komunikasi modern harus dimanfaatkan dengan baik supaya pesan dakwah yang disampaikan dapat tepat sasaran. Penyebaran informasi yang cepat mengakibatkan penggunaanya tidak dapat menyaring pesan yang datang. Hal ini mengakibatkan informasi tersebut sedikit demi sedikit dapat memengaruhi tingkah laku, cara pandang serta budaya suatu bangsa. Media massa berperan penting bagi perubahan serta dinamika kehidupan masyarakat. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran awal mengenai komoditas media massa maka diperlukan kajian ilmiah supaya khalayak masyarakat dapat berpikir secara kritis dan mengkaji mengenai sajian informasi yang berasal dari media massa untuk perubahan dan dinamika kehidupan yang lebih baik².

Media massa pada saat ini sangat fleksibel (mampu menyesuaikan kebutuhan) dan telah melewati arus globalisasi sehingga media kini bersifat universal baik dari jenis dan fungsinya. Media massa yang semakin canggih sejalan dengan perkembangan modernisasi pada saat ini. Media massa

¹ Sokhi Huda, "Menggagas Sketsa Konsep Dakwah Kontemporer: Perspektif Historis-Paradigmatik," 1 Agustus 2008, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1174480>.

² Zulfikar, "Pengaruh Media Massa Terhadap Budaya, Sosial dan Ekonomi Masyarakat," *At-Tabayyun* 1 (2015). h. 155-156

sangat lekat dan tak dapat dipisahkan dari institusi lain khalayak masyarakat. Media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan film merupakan media massa utama atau *the big five of mass media* (lima besar media massa)³. Media massa adalah alat yang menghubungkan antara sumber dan penerima secara terbuka⁴, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Beberapa fungsi media massa diantaranya adalah sebagai penyampai warisan sosial. Fungsi ini berperan sebagai penyampai nilai, norma serta informasi dari generasi ke generasi selanjutnya maupun dari masyarakat asli kepada masyarakat pendatang. Melalui cara ini dapat bertujuan untuk meningkatkan persatuan di antara masyarakat⁵.

Meninjau perkembangan teknologi komunikasi dan perkembangan masyarakat yang kian meningkat serta tekanan zaman yang beragam membuat dakwah tidak lagi harus dilakukan secara tradisional seperti berpindah dari satu mimbar ke mimbar yang lainnya. Penyampaian pesan dapat dikemas dengan cara dan metode yang tepat. Dakwah harus tampil dengan aktual, faktual dan kontekstual baik dari segi metode maupun mediannya. Dengan menggunakan media yang tepat tentu akan lebih efektif dan mudah diterima oleh khalayak masyarakat⁶. Kemajuan informasi menjadikan agama menjadi lebih transparan dan terbuka, baik dari segi doktrin dan ajarannya maupun dari segi program kegiatan yang diciptakan oleh berbagai agama, termasuk agama islam di dalamnya. Dengan adanya transparansi dan keterbukaan dalam penyampaian ajaran agama dapat menjadi penyebab terjadinya kehidupan beragama dilingkungan masyarakat.

³ Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87–99. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.2.01> h. 93

⁵ Musyafak, M. A. (2018). FILM RELIGI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2(2), 327-338. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/islamicreview.v2i2.59> h. 328

⁶ M Ali Musyafak, "FILM RELIGI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM," 2018, hal 329

Dengan fenomena tersebut dapat menjadi peluang dakwah islam untuk tampil dengan memanfaatkan sarana teknologi komunikasi dan informasi sebagai media dakwah yang efektif⁷.

Film adalah media yang unik dalam menyampaikan suatu pesan dibandingkan dengan media komunikasi massa yang lain. film menyampaikan pesan dengan bentuk audiovisual sehingga para *audience* seolah-olah dapat merasakan langsung emosi dari para pemeran yang ada di dalam film. Berbeda dengan buku atau novel yang hanya berbentuk tulisan saja. Penyampaian pesan-pesan dakwah melalui film dapat sangat efektif karena dalam proses menonton sebuah film biasa terbentuk gejala indentifikasi psikologis. Menurut Enjang AS, pada saat proses *decoding* atau proses untuk memahami sesuatu yang terjadi dalam film, penonton biasanya menirukan kepribadianya dengan seorang pemeran film. Mereka memahami apa yang dirasakan dan dialami oleh sang aktor sehingga mereka seolah-olah mengalami apa yang ada dalam adegan film tersebut⁸. Film merupakan bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari komunikator terhadap komunikan. Film dapat menjadi penguat sebuah pesan. Para penulis film menyajikan pesan-pesan secara menarik di dalam film, selalu ada tujuan dan makna yang ingin disampaikan, terdapat suatu ide dan gagasan yang ingin ditularkan pada para penonton⁹. Oleh karena itu, proses produksi film tidak dapat dipisahkan dari pemikiran sebuah ide yang akan disampaikan dalam film. Pesan yang ditujukan oleh sebuah film tidak hanya bersifat personal tetapi dapat juga bersifat universal atau menyeluruh.

⁷ A. Rafik, "Problematisa Dakwah di Dunia Maya," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6, no. 1 (29 Juli 2023): 1–8, <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i1.561>. h. 4

⁸ sri wahyuni, *Film & Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).

⁹ Maulana Hidayat Irfan Maulana, "Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2" (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). h. 2

Dalam perkembangannya, film tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi sudah menjadi sarana Pendidikan. Banyak film yang menyajikan pesan-pesan bernuansa spiritual dan religi. Dengan begitu penonton tidak hanya mendapatkan hiburan tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru. Salah satu film yang memiliki refrensi dakwah adalah film berjudul “Buya Hamka”.

Buya Hamka adalah tokoh islam yang berasal dari Sumatera Barat, beliau dikenal aktif sebagai ulama dan seorang sastrawan¹⁰. Beberapa karyanya yang terkenal adalah: Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Dibalik Lindungan Ka’bah, Tasawuf Modern dan masih banyak lainnya. Hamka lahir pada 17 Februari 1908 di Kampung Molek, Maninjau Sumatera Barat dari pasangan Dr. H. Abdul Karim Amrullah (haji Rasul) dan Siti Safiyah Binti Gelanggar. Nama Hamka sebenarnya merupakan nama pena yang diambil dari akronim Namanya sendiri yaitu Haji Abdul Malik Karim Amrullah, dan sebutan Buya merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu “*Abun*” yang berarti ayah atau bisa juga ditujukan kepada seseorang yang dihormati. Hamka kecil dikenal sebagai anak yang haus terhadap ilmu pengetahuan. Selain di sekolah, ia juga kerap menambah wawasannya di surau dan masjid. Masa muda Buya Hamka dikenal sebagai seorang pengelana. Ayahnya bahkan memberikan julukan Si Bujang Jauh pada Buya Hamka. Pada usia 16 tahun, Hamka muda merantau ke Yogyakarta dan mulai mempelajari pergerakan islam modern kepada sejumlah tokoh seperti H.O.S Tjokroaminoto, Ki Bagus Hadikusumo, R.M Soerjopranoto dan H. Fachruddin. Di sana ia mulai mengenal perbandingan pergerakan politik islam, yaitu Sarekat Hindia Timur dan gerakan Sosial Muhammadiyah¹¹. Tidak hanya mendalami ilmu keagamaan, Hamka juga menguasai keilmuan

¹⁰ <https://kepuustakaan-keagamaan.perpusnas.go.id/islam/tokoh?slug=abdul-malik-karim-amrullah-buya-hamka>

¹¹ “Buya Hamka, Ulama Sastrawan Tanah Melayu,” <https://muhammadiyah.or.id/2021/03/buya-hamka-ulama-sastrawan-tanah-melayu/>. (diakses Selasa, 09 juni 2024).

diberbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, yang menarik adalah Hamka mempelajarinya secara otodidak tanpa Pendidikan formal mengingat pendidikan formal yang ia tempuh hanya mencapai kelas dua sekolah dasar saja. John L. Espito dalam *Oxford History of Islam* ia menyejajarkan sosok Hamka dengan Sir Muhammad Iqbal, Sayid Ahmad Khan dan Muhammad Asad. Hamka juga pernah menekuni bidang jurnalistik dan berkarier sebagai wartawan, penulis, editor dan penerbit sejak awal tahun 1920-an. Beriringan dengan karirnya sebagai jurnalis, Buya Hamka memulai karir politiknya pada tahun 1925 dengan menjadi anggota partai politik Serekat Islam dan membantu menentang usaha kembalinya Belanda ke Indonesia pada tahun 1945 dan menyertai kegiatan gerilya di hutan Medan. Pada tahun 1947, Hamka diangkat menjadi ketua Barisan Pertahanan Nasional Indonesia. Hamka pernah menjadi anggota Konstituante Masyumi dan menjadi juru kampanye utama dalam pemilu 1955 sampai tahun 1960 karena pemerintah Indonesia membubarkan Masyumi. Pada tahun 1964 Presiden Soekarno memenjarakan Hamka atas tuduhan pro-Malaysia. Selama masa tahanan Hamka menyelesaikan karya ilmiah terbesarnya yaitu *Tafsir Al-azhar*. Setelah selesai masa tahanan, Hamka diangkat menjadi anggota Badan Musyawarah Kebajikan Nasional Indonesia. Buya Hamka wafat pada tahun 1981 di usianya yang ke-73 tahun¹². Itulah sekilas mengenai Riwayat Buya Hamka, ketokohan Buya Hamka dan Keluasan Ilmunya pun diangkat ke dalam sebuah film yang berjudul “Buya Hamka”.

Dalam film karakter Buya Hamka sendiri diperankan oleh Vito G. Bastian dan Laudya Cintia Bella sebagai Siti Rahmah (istri Buya Hamka). Film ini memakai beberapa latar tempat, seperti Pulau Jawa, Makassar, Medan, Padang dan Sumatera Utara. Sedangkan untuk latar waktu berkisar

¹² Faaizah Iltizamul Khoiriyah, “Biografi Singkat Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA),” 2024, <https://tebuireng.online/biografi-singkat-haji-abdul-malik-karim-amrullah-hamka/>. (diakses pada, 10, Juli 2024)

pada tahun 1933 sampai dengan 1945. Film “Buya Hamka” ditayangkan pada tanggal 19 April 2023 dan disutradarai oleh Fajar Bustomi serta diproduksi oleh Falcon Pictures. Film ini menceritakan perjalanan Buya Hamka dalam mempersatukan umat dengan karya dan pikirannya yang kritis, diwarnai dengan konflik yang terjadi di dalam keluarga hingga hilangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap beliau membuat film ini menjadi sangat kompleks. Pesan yang terkandung dalam film pun dapat dijadikan sebagai inspirasi, mengingat dalam filmnya banyak merepresentasikan nilai, kebudayaan, serta ajaran islam. Selain itu kepribadian seorang Buya Hamka yang ambisius, religius dan tulus dapat dijadikan sebagai teladan oleh masyarakat. Film ini nantinya akan diadaptasi menjadi tiga bagian volume, tetapi penulis hanya akan fokus pada volume pertamanya saja.

Dalam menganalisis dan membedah makna dari suatu pesan, bidang ilmu yang tepat digunakan dalam hal ini adalah menggunakan analisis semiotika. Semiotika menjadi alternatif dalam memahami tanda-tanda yang ada dalam film “Buya Hamka”, terutama dalam merepresentasikan nilai-nilai islami dalam film. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Media massa tentu saja memberikan manfaat pada peradaban manusia, tetapi di balik hal tersebut terdapat dampak negatif yang dimunculkan oleh media massa. Dalam beberapa hal, media memiliki dampak yang tidak baik. Banyak pengguna media menyalahgunakannya kepada sesuatu yang tidak mendidik serta memiliki dampak negatif, seperti pornografi dan lain sebagainya, hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak -anak dan remaja¹³. Berdasarkan riset yang

¹³ Ade Kurniawan dkk., “Krisis Moral Remaja di Era Digital,” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 01 (2023).

dilakukan oleh *Juniper Research*, ditemukan sekitar 136 miliar konten pornografi yang diakses melalui gawai *smartphone* pada awal tahun 2015¹⁴.

Perkembangan media digital memudahkan penggunaannya untuk mengakses informasi dan komunikasi, sehingga dapat dengan mudah mengetahui tentang dunia dan kebudayaan dari luar. Sebagai contoh, adanya fenomena *Korean wave* (demam korea). Dengan masuknya budaya asing tersebut sangat memungkinkan untuk mempengaruhi budaya *audience* dari kalangan muda. Hal ini dapat menimbulkan fanatisme sehingga dapat menyebabkan remaja lebih tertarik pada budaya asing daripada kebudayaan mereka sendiri¹⁵. Dengan adanya film *Buya Hamka* ini diharapkan dapat meningkatkan sikap nasionalisme pada kalangan muda mengingat sosok *Buya Hamka* yang dikenal sebagai tokoh yang memiliki sikap nasionalitas yang tinggi.

Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam, guna untuk mengetahui bagaimana nilai dan ajaran islam digambarkan dalam film “*Buya Hamka Vol.1*”. Oleh karena itu, penulis mengangkat persoalan ini menjadi karya tulis ilmiah dengan judul “Analisis Nilai dan Ajaran pada film *Buya Hamka Vol.1: Studi Analisis Semiotika Roland Barthes*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁴ Rachmaniar Rachmaniar, Puji Prihandini, dan Preciosa Alnashava Janitra, “Perilaku Penggunaan Smartphone dan Akses Pornografi di Kalangan Remaja Perempuan,” *Jurnal Komunikasi Global* 7, no. 1 (1 Juli 2018): 1–11, <https://doi.org/10.24815/jkg.v7i1.10890>.

¹⁵ April Mulyanas Arif dkk., “Fanatisme dan Lunturnya Nilai Kebudayaan Gen Z: Dampak Trend K-Pop” 3 (2023).

1. Bagaimana pesan-pesan nilai dan ajaran islam yang terdapat dalam film Buya Hamka Vol.1?
2. Bagaimana konsep Analisa semiotika Roland Barthes yang terdapat pada Film Buya Hamka Vol.1?

C. Tujuan Penelitian

Meninjau dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui pesan-pesan nilai dan ajaran islam yang terdapat pada film Buya Hamka Vol.1?
2. Mengetahui konsep Analisa semiotika Roland Barthes yang terdapat pada film Buya Hamka Vol 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman di bidang ilmu komunikasi khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan media massa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian terkait. Khususnya penelitian terkait semiotika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pedoman pembelajaran bagi mahasiswa yang mungkin suatu saat akan terjun ke dunia perfilman atau *Filmmaker*, serta dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi para penikmat film untuk lebih memahami isi kandungan film.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, penulis mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevan dengan penulisan yang akan dilakukan. Dengan demikian, penulis mendapat rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding dalam menyusun skripsi. Penulis menggaris bawahi perbedaan dari masing-masing judul penelitian dan permasalahan yang dibahas. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai rujukan.

Pertama, Skripsi berjudul “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*”. Oleh Lathifah Istiqomah, mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan dakwah dalam film tersebut, yakni pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak. Jenis penelitian yang Lathifah gunakan adalah *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, analisis semiotika Roland Barthes yang khusus menelaah penanda dan petanda pada sebuah objek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Duka Sedalam Cinta berdurasi 98 menit terdapat pesan-pesan dakwah, yakni pesan dakwah aqidah yang disampaikan dalam film ini adalah tentang iman kepada dan iman kepada malaikat. Pesan dakwah syariah yang disampaikan adalah tentang ibadah, yakni mendirikan shalat, membayar zakat, mengenakan jilbab, dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Pesan dakwah akhlak yang disampaikan pada film ini adalah tentang ta’awun (tolong menolong), saling memaafkan, bersedekah, bersikap sabar, adil dan bijaksana, serta istiqamah (teguh pendirian) dalam beragama Islam. Film ini pun tidak hanya ingin menyampaikan pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak, tetapi juga mentarbiyah khalayak penonton untuk menjadi muslim dan pemimpin yang ideal. Selain itu, film ini juga memberi sanggahan

terhadap kekeliruan memaknai jilbab, juga memberi kritik terhadap kinerja pemerintah.

Kedua, Skripsi berjudul, “*Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*”. Oleh M. Suryanta, mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara (2021). Penelitian ini telah terdapat temuan hasil berupa makna yang terkandung berupa pesan moral pada film NKCTHI ini. Sehingga akan diketahui isi serta pesan moral yang terdapat dalam film ini. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan representamen (Tanda, Objek dan Interpretant). Dimana kemudian dari metode ini akan menghasilkan makna yang terkandung dalam film ini. Sumber yang digunakan adalah *soft copy* dari film NKCTHI dan beberapa buku yang membahas tentang film. Peneliti hanya akan memaparkan makna dari hasil analisis antara komunikasi yang terjadi pada keluarga Narendra. Hasil dari penelitian menunjukkan pesan moral yang terdapat dalam film ini yaitu Tebarkan kasih sayang, Tanggung jawab yang utama, Jangan berbohong, Sopan santun terhadap semua dan saling memaafkan.

Ketiga, Skripsi berjudul “*Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2*”. Oleh Muhammad Irfan Maulana Hidayat, mahasiswa fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2018). Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 adalah film ber-genre drama religi yang mengisahkan bagaimana kehidupan keluarga poligami dengan lika-liku permasalahan dan hambatan yang dihadapi dengan banyak unsur nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Surga Yang Tak Dirindukan 2. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang dilakukan dengan menonton film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* lalu mencatat beberapa adegan inti dari permasalahan kemudian dianalisis serta dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen, literatur, resensi dan review mengenai film tersebut. Objek penelitian adalah film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, sementara subjeknya adalah beberapa adegan yang merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes yakni mempelajari sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki makna. Barthes membagi makna dalam tiga tingkatan yakni makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan beberapa makna dari sepuluh adegan dalam film ini. Peneliti menyimpulkan beberapa makna tersebut dalam ajaran nilai-nilai Islam diantaranya Aqidah yakni kepercayaan mengenai takdir, Islam sebagai solusi atas permasalahan, kematian sifatnya pasti dan mempercayai adanya surga. Kemudian Syariah, yakni aturan mengenai poligami, peran laki-laki dalam keluarga, berdakwah dan anjuran untuk ber-istikharah. Serta Akhlak, yakni sikap ikhlas dalam menghadapi masalah dan sikap khusnudzan.

Tabel 1. 1 Matrix Penelitian Terdahulu

Judul	Teori	Metode	Hasil
1. “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta”. Oleh Latifah Istiqomah	<i>Library Research</i> dengan pendekatan kualitatif	Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes yang berfokus dalam mencari	Pada penelitian ini penulis membagi hasil temuannya menjadi dua kategori yaitu, 1. Makna Denotasi a. Pesan dakwah aqidah b. Pesan dakwah Syariah

		makna denotatif dan konotatif	c. Pesan dakwah akhlak 2. Makna Konotasi a. Pentarbiyahan penonton dan khalayak film b. Muslim yang ideal c. Kritik terhadap pemerintah d. Edukasi kepada khalayak penonton
2. “Analisisi Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Dwimas Sasongko” oleh M. Suryanta	Kualitatif Deskriptif	Menggunakan pendekatan tanda, objek dan interpretant yang dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce	Terdapat sepuluh sistem tanda yang ditemukan pada penelitian ini yaitu, 1. Poligami 2. Berdakwah 3. Islam sebagai solusi permasalahan 4. Peran laki-laki dalam rumah tangga 5. Kematian adalah hal yang pasti 6. Takdir Allah 7. Berprasangka baik 8. Anjuran untuk beristikharah 9. Sikap ikhlas

			10. Surge bagi umat muslim yang meninggal. Kemudian sepuluh tanda tersebut dijelaskan menggunakan dua sistem makna yaitu denotatif dan konotatif.
3. Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2” oleh Muhammad Irfan Maulana	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes yang berfokus pada pencarian makna denotatif dan konotatif.	Terdapat tujuh belas tanda yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini yang di bagi menjadi lima kategori, yaitu. 1. Tebarkan kasih sayang kepada keluarga. 2. Tanggungjawab yang utama 3. Berbohong hanya akan menambah masalah 4. Memiliki sikap sopan santun terhadap semua Dengan saling memaafkan semua akan menjadi indah.

Ditinjau dari matriks penelitian terdahulu di atas, maka dapat diambil *novelty* dari penelitian ini berupa metode penelitian yang penulis lakukan akan menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam pengolahan data akan menggunakan teori Miles dan Huberman. Metode ini memiliki keunikan, yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai data yang diperoleh. Sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak dituliskan teori mengenai Teknik pengolahan datanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Yaitu dengan menganalisa petanda atau makna pesan melalui penanda berupa adegan atau dialog yang terdapat pada film *Buya Hamka*. Kelebihan dari analisis semiotika Roland Barthes adalah memungkinkan untuk menghasilkan makna yang bertingkat, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Terdapat kesamaan teori dari penelitian milik penulis dengan penelitian milik Latifah Istiqomah dan Muhammad Irfan Maulana. Tetapi berbeda dengan penelitian milik M. Suryanta, yang menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Pada penelitian milik Muhammad Irfan Maulana dan Latifah Istiqomah, meski memiliki kesamaan yaitu menggunakan semiotika Roland Barthes, tetapi hasil analisisnya tidak sampai pada tahap mitos. Sehingga hasil analisisnya menjadi kurang mendalam. Pada penelitian ini penulis melakukan analisis secara lebih mendalam sesuai dengan kajian semiotika Roland Barthes sehingga kesimpulan pada penelitian ini menjadi lebih jelas. Peneliti akan membagi hasil temuan yang didapat kepada tiga kategori yaitu pesan denotasi, konotasi dan sampai pada tahapan mitos sesuai dengan konsep analisis Roland Barthes

kemudian diinterpretasikan dengan nilai dan ajaran islam yang terdapat pada film Buya Hamka Vol 1.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis membahas masalah-masalah yang telah dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini meliputi lima bab, yaitu;

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah: bagian ini menjelaskan alasan peneliti mengambil topik dan judul penelitian tersebut. Ditinjau dari fenomena yang meliputi, penyalahgunaan media komunikasi yang mengarah kepada sesuatu yang tidak mendidik dan berdampak negative seperti pornografi dan munculnya sifat fanatisme terhadap kebudayaan asing yang dapat membuat berkurangnya rasa nasionalisme.
- b. Rumusan Masalah: bagian ini menjelaskan mengenai bagian utama atau inti dari apa yang dicari jawabannya. Menetapkan masalah yang paling penting yang berkaitan dengan judul penelitian, Bagaimana pesan-pesan nilai dan ajaran islam yang direpresentasikan pada film Buya Hamka Vol.1 berdasarkan kajian semiotika Roland Barthes dan bagaimana konsep analisis semiotika Roland Barthes yang terdapat pada film Buya Hamka Vol.1.
- c. Tujuan Penelitian: bagian ini menjelaskan target yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian mengemukakan kembali apa yang ditanyakan pada rumusan masalah dalam membentuk pernyataan, yaitu untuk mengetahui pesan nilai dan ajaran islam yang direpresentasikan pada film Buya Hamka Vol.1 berdasarkan kajian semiotika Roland Barthes. Dan mengetahui konsep semiotika Roland Barthes yang terdapat pada film Buya Hamka Vol.1.

- d. Manfaat Penelitian: bagian ini berisi hal-hal yang dapat diperoleh atau dimanfaatkan dari hasil penelitian yang bersifat praktis maupun teoritis
- e. Penelitian Terdahulu yang Relevan: bagian ini menjelaskan kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber. Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga penelitian sebagai rujukan, yaitu, *pertama* Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta. Milik Latifah Istiqomah, *kedua*, Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Dwimas Sasongko. Milik M. Suryanta. *Ketiga*, Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2. Milik Muhammad Irfan Maulana.
- f. Sistematika Penulisan: bagian ini menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi yang dimulai dari bab pertama sampai dengan bab kelima.

BAB II LANDASAN TEORI

- a. Kajian Pustaka: bagian ini menjelaskan mengenai penjelasan dan definisi tentang komunikasi massa, media massa, film secara umum dan film Buya Hamka vol. 1 serta, representasi, nilai dan ajaran islam.
- b. Landasan Teori: bagian ini menjelaskan tentang analisis semiotika Roland Barthes tentang memahami suatu tanda dan pesan.
- c. Kerangka Berpikir: bagian ini menjelaskan alur pemikiran penelitian “Representasi Nilai dan Ajaran Islam dalam Film Buya Hamka Vol 1”. Sebagai kelanjutan teori agar bisa mempermudah dalam memaparkan hasil.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- a. Metode Penelitian: bagian ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

- b. Teknik Pengumpulan Data: pada bagian ini peneliti menguraikan Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu dengan dokumentasi dan observasi dengan menganalisis dan membaca berbagai literatur.
- c. Teknik Analisis Data: bagian ini menjelaskan tahapan yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teknik yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

- a. Deskripsi Objek Penelitian: bagian ini menjelaskan tentang objek penelitian seperti menjelaskan mengenai film *Buya Hamka Vol 1*.
- b. Hasil Penelitian: bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
- c. Pembahasan: bagian ini membahas lebih lanjut mengenai hasil yang telah dianalisis

BAB V PENUTUP

- a. Kesimpulan: bagian ini menjelaskan mengenai garis besar atau pembahasan utama penelitian secara singkat.
- b. Saran: bagian ini berisikan saran yang dibuat peneliti dari hasil penelitiannya yang diajukan kepada pembaca maupun kepada peneliti selanjutnya.